

IDENTIFIKASI KETERLIBATAN SISWA DALAM KEGIATAN SABUNG AYAM DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Benyamin Salu¹, Mersilina L. Patintingan² Eky Setiawan Salo³, Risma Belo Parung⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²³⁴

Universitas Kristen Indonesia Toraja¹²³⁴

benyaminsalu@ukitoraja.ac.id , mersilina@ukitoraja.ac.id ,
ekysetiawan@ukitoraja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa penyebab terlibatnya siswa dalam kegiatan sabung ayam di kabupaten Toraja utara khususnya di Kelurahan Buangin Toraja Utara, penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan quisioner kemudian data yang diperoleh dianalisis sehingga memperoleh data yang diharapkan sehingga nantinya dapat diambil sebuah kesimpulan dari permasalahan yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketertiban siswa dalam sabung ayam sangat mendalam namun faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor hiburan, Faktor ikut - ikutan menjadi penyebab utama dalam terlibatnya siswa dalam kegiatan sabung ayam.

Kata kunci : Sabung Ayam, Sekolah Dasar

Abstract: This study aims to find out what causes students to be involved in cockfighting activities in North Toraja Regency, especially in Buangin Toraja Utara Village, this research was conducted by collecting data using interview and questionnaire methods then the data obtained were analyzed so as to obtain the expected data so that later it can be manipulated. a conclusion from the problems that occurred. The results of this study indicate that student involvement in cockfighting is very deep but environmental factors, economic factors, entertainment factors, follow-up factors are the main causes of student involvement in cockfighting activities.

Keywords: Cockfighting, Elementary School

PENDAHULUAN

Salah satu bahagian dari rentetan ritus adat yang masih sering dilakukan oleh orang toraja yakni bulangan londong atau biasa disebut sabung ayam. Kegiatan ini diadakan saat upacara pemakaman selesai, bulangan londong atau sabung ayam dianggap sebagai kelengkapan pada upacara kematian tingkat rapasan sundun namun tidak semua tingkat rapasan pada rambu solo' bisa diadakan bulangan londong atau sabung ayam tergantung dari keluarga jika keluarga mengijinkan maka sabung ayam di laksanakan.

Sabung ayam pada saat ini tidak hanya di adakan di upacara rambu solo' saja melainkan dilaksanakan dimana saja dikarenakan sabung ayam menjadi tempat perputaran uang dan dimana para pelakunya bukan hanya orang tua tetapi juga anak muda bahkan anak yang masih di bawah umur sudah terlibat dalam kegiatan ini.

Anak-anak yang ikut dalam sabung ayam otomatis pendidikan anak tersebut terbengkalai dikarenakan waktu yang seharusnya digunakan untuk menempuh pendidikan justru digunakan dalam kegiatan sabung ayam dan anak yang ikut dalam kegiatan sabung ayam otomatis tumbuh menjadi anak pecandu judi.

Seringnya anak SD mengikuti tradisi sabung ayam tentu membuat anak tersebut mengalami penurunan minat sekolah(malas ke sekolah) yang sangat signifikan dikarenakan si anak tersebut akan terpengaruh dengan situasi dan kondisi dimana perputaran uang begitu signifikan sehingga membuat anak-anak merasa dan beranggapan

bahwa dengan mengikuti sabung ayam akan lebih memudahkan mereka mendapatkan uang dibandingkan dengan pergi kesekolah untuk belajar dan tidak menghasilkan uang. Tentu pemikiran ini akan berdampak pada minat belajar dan masa depan si anak yang kemudian membuat si anak mengalami degdradasi (*Penurunan*) masa depan yang mana mental anak tersebut bukan lagi mental juang melainkan mental uang.

Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan interaktif yang saling membutuhkan tidak mungkin proses pendidikan terlepas dari kebudayaan, dan perkembangan kebudayaan tidak terlepas dari proses pendidikan yang terjadi di dalam masyarakat tertentu. menghilangkan kebudayaan dari proses pendidikan berarti membuang pendidikan kesuatu daerah fakum tak bertuan bagaimana bisa disepakati untuk membangun masyarakat Indonesia yang baru tanpa kebudayaan. pendidikan tanpa kebudayaan adalah hampa, sedangkan kebudayaan tanpa pendidikan akan menuju kematian budaya itu sendiri.

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini akan tetapi meskipun dia menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan ini pendidikan diperhadapkan pada satu persoalan besar yakni sabung ayam yang sebagian masyarakat menganggapnya sebagai salah satu warisan budaya dan sebagian lagi masyarakat menganggapnya sebagai judi yang dibungkus dengan warisan budaya. Sabung ayam adalah adalah dimana dua ekor ayam jantan diadukan sampai ada dari salah satu ayam itu kalah. sabung ayam merupakan suatu tradisi orang toraja namun sekarang ini sabung ayam tidak lagi di katakana tadisi melainkan sesuatu yang sudah biasa di lakukan oleh sekelompok masyarakat karena sabung ayam dijadikan untuk tempat berjudi pelaku dari sabung ayam ini tidak hanya orang dewasa, lansia, pemudah tetapi sekarang ini anak di bawah umur juga sudah terlibat hal itu terjadi karena anak di bawah umur ini berada pada lingkungan dimana didalamnya terdapat orang-orang yang sering melakukan judi sabung ayam sehingga anak di bawah umur ini tertarik dan penasaran ingin melakukan sabung ayam. karena hal ini membuat penulis merasa berkerinduan untuk mengangkat karya ilmiah ini sebagai bahagian kesadaran sosial masyarakat dalam melihat sebuah pendidikan sebagai sesuatu yang sentral dalam pembangunan kehidupan manusia dan maksud penulis melakukan penelitian ini supaya pihak sekolah, masyarakat bahkan orang tua siswa memberikan pemahaman kepada anak-anak bahkan kepada orang tua yang ikut dalam kegiatan sabung ayam bahwa perbuatan itu adalah perbuatan tidak baik.

Situasi dan keadaan sekarang ini dimana kehidupan ekonomi sangat sulit sehingga membuat semangat sekolah anak mengalami penurunan. disamping hal itu pengaruh sabung ayam yang begitu kuat dalam lingkungan mereka membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktunya mengikuti dan menyaksikan sabung ayam dari pada mereka ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan.

Lingkungan sabung ayam dimana si anak hidup dan tumbuh akan memberikan pengaruh yang begitu luar biasa dikarenakan si anak akan lebih sering menyaksikan sabung ayam dan juga seringnya orang tua menyuruh si anak untuk mengantar dan atau membawa ayam ke lokasi sabung ayam pada waktu-waktu sekolah akan membuat si anak beranggapan bahwa sabung ayam merupakan tempat yang sangat mudah dan gampang untuk mendapatkan uang, mereka lupa satu hal bahwa pendidikan merupakan tabungan masa depan yang tidak akan habis dimakan waktu dan menjadi penentu masa depan seseorang.

Karena itu orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak yang ditunjang dengan pola asuh guru akan menjaga dan mengakomodir anak sehingga anak tidak terjerumus bahkan mengikuti kegiatan sabung ayam terutama pada siswa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan penyebab secara mendalam melalui pengumpulan data dimana penulis mengumpulkan data melalui kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengambil jenis penelitian kualitatif karena suatu masalah yang di bawah oleh peneliti dari lingkungan sekolah masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan atau objek konteks sosial.

Penelitian kualitatif penulis pakai untuk mencari dan atau mengetahui dengan baik apa penyebab utama bagi si anak sehingga si anak lebih suka pergi ke arena judi sabung ayam daripada ke sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Kabupaten Toraja utara terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini terbilang masih cukup muda dalam hal pemerintahan. Kabupaten toraja utara memiliki 21 Kecamatan dan salah satu kecamatan yang berada di paling unjung timur dari kabupaten Tiraja utara adalah kecamatan Rantebua. Kecamatan rantebua terdiri dari 6 lembang dan 2 Kelurahan.

Keluurahan Buangin merupakan salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah pemerintahan kecamatan Rantebua. Kelurahan ini tergolong kelurahan yang sangat tertinggal baik dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun dari sisi pembangunan Infrastrukturnya. Di keluarahan ini terdapat 1 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah SLTP.

Secara ekonomi masyarakatnya tergolong hidup sederhana dan apa adanya. Masyarakat hanya menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, perkebunan (cengkih, cokelat, merica, kopi) dan peternakan.

Secara tingkat pendidikan masih sangat rendah (hampir semua orang tua) sehingga seringkali memiliki pemikiran pendek (pragmatis) bagaimana supaya bisa cepat mendapatkan sesuat dengan berbagai cara dan salah satunya adalah berjudi sabung ayam.

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan terhadap 10 anak siswa yang menurut peneliti bahwa 10 orang anak tersebut sangat rentan dan memiliki peluang yang besar melakukan sabung ayam maka didapatkanlah bahwa dari 10 anak tersebut 4 diantaranya terlibat langsung dalam sabung ayam, diantaranya 2 anak SMU dan 2 Anak SMP. Keterlibatan langsung yang dimaksudkan oleh peneliti disini bukan sekedar berada dalam lokasi dimana sabung ayam dilaksanakan tetapi keterlibatan langsung yang peneliti maksudkan bahwa siswa tersebut menjadi pemain dilokasi sabung ayam. Hal itu dinyatakan oleh siswa tersebut bernama Melky (nama Samaran) (wawancara 28 Juni 2021) yang sementara menjalani pendidikan di SMU mengatakan bahwa : “saya memiliki 8 ekor ayam yang saya pelihara untuk di adu, ayam tersebut saya beli dari teman saya. 8 ekor itu sudah turun di arena 3 ekor dan semuanya sudah menang, ada 1 ekor ayam yang sudah 4 kali menang . dan biasanya saya memasang taji pada ayam yang diadu”.

Lukas (Nama Samaran) dalam wawancara 28 Juni 2021 yang sementara duduk di bangku kelas 2 SMU mengatakan bahwa: “saya memelihara 10 ekor ayam. Saya memelihara sendiri ayam-ayam tersebut, jenis ayam yang saya pelihara yaitu koro,

seppaga, busa', bulu ara', sella'. ayam-ayam ini adalah ayam yang saya beli dari teman dan kadang saya pesan dari luar daerah. Beberapa ayam saya sudah sering turun arena dan sering menang. dan biasanya saya yang melepaskan sendiri ayam saya ketika akan diadu”

Misel (Nama Samaran) dalam wawancara 29 Juni 2021 yang sementara di kelas IX SMP mengatakan bahwa : “saya memelihara 5 ayam dikarenakan saya baru mulai. Ayam yang saya pelihara hanyalah ayam –ayam kampung yang diberikan oleh om – om saya ketika saya pergi kerumahnya. Ayam saya belum pernah turun ke arena tetapi saya biasa pergi melihat sabung ayam ketika dipanggil oleh teman – teman saya. Biasanya saya mengumpulkan atau membagi uang taruhan sebelum ayam di adu. saya memiliki jadwal kegiatan sabung ayam sabung ayam itu diadakan di hari minggu dan tempatnya juga saya sudah tahu ada 2 tempat dikelurahan buangin” Feri (nama Samaran) wawancara 29 Juni 2021 sementara menjalani pendidikan di kelas VIII SMP, mengatakan bahwa : “saya tidak memelihara ayam. Saya hanya ikut ketika dipanggil atau ketika saya mengetahui bahwa ada sabung ayam. Biasanya saya memegang ayam yang sementara dipasangkan taji, dan kadang – kadang saya menjadi pengumpul taruhan, kadang menjadi pembawa ayam”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap keempat anak yang sementara menjalani proses pendidikan ini maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa dalam sabung ayam bukan lagi pada keterlibatan yang terbatas dalam arti hanya menjadi penikmat dan penonton melainkan keterlibatan mereka sudah berada dalam keperihatinan yang sungguh dikarenakan keterlibatan mereka sudah sangat dalam dan dapat dikatakan bahwa mereka sudah menjadi pelaku langsung atau dengan kata lain sudah menjadi pemain dalam sabung ayam.

Sabung ayam bagi orang tua merupakan sesuatu yang dapat merusak masa depan bagi si anak karena orang Tua berharap bawa anak – anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik dari mereka. Hal itu jelas dinyatakan oleh Paulus, wawancara 30 Juni 2021 menyatakan bahwa : *“Mereka tidak setuju jika anak mereka pergi mengikuti sabung ayam”*. Demikian juga yang dinyatakan oleh Matius, wawancara 30 Juni 2021 menyatakan bahwa : *“tidak ada lagi masa depan anak yang sudah mulai sabung ayam.”*. Dari hasil wawancara dengan orang tua maka dapat dikatakan bahwa orang tua sangat tidak setuju bahkan sangat tidak menginginkan anak mereka untuk mengikuti kegiatan sabung ayam dikarenakan bagi para orang tua bahwa masa depan anak sangatlah penting dibandingkan dengan mengikuti kegiatan sabung ayam dan juga ada kesadaran dalam diri orang tua bahwa anak yang sudah mulai mengikuti sabung ayam akan mengalami kegagalan masa depan.

B. PEMBAHASAN

Mulai dari sekarang ini sabung ayam merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan semua golongan usia dari orang tua sampai anak-anak termasuk didalamnya anak-anak dalam usia pendidikan. Tentu hal ini menjadi sesuatu yang miris dikarenakan anak-anak merupakan generasi pelanjut baik keluarga, sekolah, masyarakat bahkan bangsa dan Negara.

Sabung ayam merupakan sebuah kegiatan yang hampir diseluruh wilayah pemerintahan Toraja Utara bahkan diberbagai belahan dunia ini dilakukan oleh sebagian masyarakat bahkan sekarang ini mulai merambah masuk kedalam wilayah anak-anak secara khusus anak – anak yang sementara menjalani masa – masa pendidikan.

Faktor Lingkungan, Ekonomi, ikut – ikutan bahkan faktor pergaulan menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi siswa sehingga mengakibatkan adanya siswa yang kemudian terlibat secara langsung bahkan menjadi pelaku langsung dari kegiatan sabung ayam.

Keterlibatan langsung yang dimaksudkan oleh peneliti disini bukan sekedar berada dalam lokasi dimana sabung ayam dilaksanakan tetapi, keterlibatan langsung yang peneliti maksudkan bahwa siswa tersebut menjadi pemain dilokasi sabung ayam.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa dalam sabung ayam bukan lagi pada keterlibatan yang terbatas dalam arti hanya menjadi penikmat dan penonton melainkan keterlibatan mereka sudah berada dalam keperihatinan yang sungguh dikarenakan keterlibatan mereka sudah sangat dalam dan dapat dikatakan bahwa mereka sudah menjadi pelaku langsung atau dengan kata lain sudah menjadi pemain dalam sabung ayam.

Tentu hal ini bukanlah sesuatu yang kemudian biasa – biasa saja melainkan menjadi peringatan bersama akan ancaman serius bagi anak – anak yang semestinya membangun dan menata masa depannya lewat pendidikan justru sedang berada pada kehilangan masa depan.

Disisi yang lain setiap orang tua tentu mengharapkan bahwa anak – anaknya itu memiliki masa depan yang lebih cerah dan lebih baik dari diri mereka. Harapan itulah yang kemudian mendorong para orang tua untuk menyekolahkan anaknya dengan baik sampai tingkat pendidikan paling tinggi. Adanya pemahaman dan kesadaran orang Tua bahwa pendidikan merupakan tabungan masa depan yang tidak akan habis dimakan waktu, karena orang tua menyadari bahwa semakin berkembang dunia ini semakin dibutuhkan dan diperlukannya pendidikan. Akan tetapi sikap ketidaktegasan orang tua seringkali menjadi penghalang utama dalam mewujudkan harapan dan kerinduannya melihat anak – anaknya menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Disamping itu juga sikap acuh tak acuh yang seringkali diperlihatkan oleh orang tua terhadap anak tentu memberi pengaruh yang sangat besar bagi si anak. Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga mempunyai karakter yang baik Hakpantria (2022).

Banyak orang tua memahami dan berfikir bahwa ketika kebutuhan hidup dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik maka tugas dan tanggungjawabnya sebagai orang tua selesai. Banyak orang tua melupakan tugas pendampingannya bagi anak – anaknya sehingga yang banyak terjadi anak – anak justru mencari pendampingan diluar. Tentunya setiap orang tidak menginginkan anaknya terlibat dalam sabung ayam karena itu memang ketegasan sikap dari orang tua bagi anaknya yang mencoba untuk belajar sabung ayam merupakan contoh kongkret kepada anak terhadap sesuatu yang memang salah dan juga pendampingan orang tua dalam mengarahkan anak – anaknya sehingga anak – anaknya tidak merusak dan bahkan menyia – nyiakan kesempatannya untuk menjalani pendidikan.

Dikarenakan suatu masyarakat akan berkembang dengan baik jika ditopang dan didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan mumpun akan tetapi suatu masyarakat tidak akan berkembang dan bertumbuh dengan baik jika sebagian masyarakatnya hanya seorang penjudi yang justru akan melahirkan dan membuat konflik sosial. Masyarakat menyadari dan memahami bahwa berjudi secara khusus sabung ayam merupakan hal yang tidak baik sehingga tidak jarang kita melihat pengusiran – pengusiran terhadap anak – anak yang berada dilokasi judi sabung ayam apalgi kalau anak – anak tersebut masih berpakaian sekolah.

Tentu hal ini menunjukkan sikap masyarakat terhadap siswa yang ikut kegiatan sabung ayam. akan tetapi hal itu kadang menjadi konflik diantara pelaku sabung ayam dikarenakan hubungan pertemanan yang merasa tidak terima jika kemudian temannya mendapatkan larangan atau pengusir dari arena sabung ayam. Hal ini menjadi sesuatu yang kemudian membuat masyarakat menjadi malas tau terhadap hal tersebut sehingga mengakibatkan anak –anak semakin tertarik mengikuti sabung ayam.

Dampak dari kegiatan sabung ayam akan sangat memberi pengaruh yang begitu luar biasa bukan saja bagi kehidupan masa kanak–kanak mereka tetapi juga memberi pengaruh yang begitu luar biasa bagi masa depan mereka. Si anak akan mengalami kehilangan pengetahuan, kehilangan masa–masa indah sekolah, kehilangan waktu bersama keluarga, kehilangan waktu bersama teman sebaya dikarenakan si anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama dengan orang–orang yang lebih tua dari mereka dikarenakan judi sabung ayam.

Ada beberapa dampak yang signifikan yang penulis lihat terhadap judi sabung ayam yaitu putus sekolah, anak terlibat dalam utang piutang, mencuri, gaya hidup hura-hura, narkoba, keras kepala, pembangkang, kehilangan daya juang, kehancuran masa depan dan kerusakan mental.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Keterlibatan siswa dalam judi sabung ayam sangat mendalam karena siswa yang terlibat dalam sabung ayam ini masing-masing memiliki peran dalam sabung ayam, ada yang sudah memelihara 8 ekor ayam untuk diadu dan biasanya memasang taji pada ayam yang diadu, ada yang memelihara ayam 10 ekor dan ayam tersebut dipelihara sendiri jenis ayam yang dipelihara yaitu ayam koro, seppaga, busak, bulu ara’, sella dan dia sendiri yang melepaskan ayamnya ketika akan diadu, ada juga yang baru memulai memelihara 5 ekor ayam dan ayamnya belum pernah turun arena namun saya udah mengetahui jadwal sabung ayam da ada juga yang tidak memelihara ayam akan tetapi selalu mengetahui jika ada sabung ayam dan saya memengang ayam yang akan dipasangkan taji dan kadang-kadang saya menjadi pengumpulan taruhan dan menjadi pembawa taruhan. Ketidaktegasan orang tua dalam mendidik dan mendampingi anaknya dalam usia sekolah menjadi sesuatu yang harus dihidupkan kembali demi meminimalisir (mengurangi) siswa yang mencoba belajar sabung ayam. Kesadaran masyarakat akan bahaya perjudian sebagai salah satu perusak masa depan bagi siswa menjadi hal penting dalam penanggulangan keterlibatan siswa dalam sabung ayam.

B. SARAN

1. Penulis menyadari akan keterbatasan dalam tulisan ini karena itu sumbangsih pemikiran, kritikan akan semakin memperkaya penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini.
2. Kepada pihak sekolah kiranya dapat bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam hal program kegiatan demi mengalihkan perhatian dan pola pergaulan siswa sehingga siswa dapat mengisi waktunya dengan hal – hal positif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hukum Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja Pariksa - *Jurnal Hukum Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*. Desa, D. I., Kecamatan & Kabupaten, S. (45–57).

- [2] Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- [3] Halong, K., Balangan, K., Adawiah, R., Program, D., Ppkn, S., & Ulm Banjarmasin, F. (2017). *33 Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di pola asuh orang tua dan imlikasinya terhadap pendidikan anak* (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). 7(1), 33–48.
- [4] Dhahri, Fakultas, Sosial, Negeri *Kriminologi, Tindak, Perjudian, Sabung Ayam, Kabupaten, Bone, Abstrak, Pidana, Sabung, Bone, Perjudian, Ayam, Bone, Supremasi*, J. (n.d.). No Title. 9–19.
- [5] Hakpantria, Trivena, Patintingan, M. L., & Saputra, N. (2022). *Budaya Longko As a Character Building of Student Speech*. Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture, 3(2), 84-88.
- [6] Lanka Asmar, S.HI., M. (2017). *Peranan Orang Tua Dalam Proses Persidangan Tindak Pidana Perjudian Yang Dilakukan Oleh Anak*.
- [7] Situru, Roberto Salu, et al. "Ma'kombongan Based Group Investigation Learning Model In Analyzing Controversial Cases Related To The Teaching Of Civic Education." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9.2 (2023): 1544-1553.
- [8] Setiawan, L., Curtis, B., & Floyd, J. J. (2014). *No Title. VI*.
- [9] Studi, P., Sosiologi, S., Ilmu, F., Surabaya, U. N., Studi, P., Sosiologi, S., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2016). *Praktik Sosial Sabung Ayam Di Desa Becirongengor Kecamatan Wonoayu Widodo Basuki Arief Sudrajat*. 1–10.
- [10] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Pasal 31. *Tentang sistem pendidikan dan kebudayaan*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.